

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Baros, yang terletak di Kecamatan Baros Kabupaten Serang-Banten. Dengan lokasi sekolah yang strategis ini yaitu di jalan utama Serang-Pandeglang, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses pendidikan dan menyanggah akreditasi A yang menjadikannya salah satu sekolah yang banyak diminati khususnya warga Baros dan umumnya warga luar Baros. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2020. Adapun rincian waktunya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (2020-2021)						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul Skripsi							
2.	Sidang proposal							
3.	Bimbingan Bab 1-3							
4.	Izin Penelitian							

5.	Observasi Penelitian							
6.	Penyebaran angket							
7.	Pengolahan data bab 4-5							
8.	Penyelesaian Skripsi							
9.	Sidang Munaqosah							

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang digunakan dalam penelitian mulai dari perumusan masalah sampai dengan kesimpulan.¹ Penelitian Kuantitatif adalah penelitian secara ilmiah, sistematis, terencana dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.²

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif karena data dikemukakan dalam bentuk angka. Dan menggunakan metode penelitian survei. “Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian informasi diperoleh dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 16.

kuisisioner dan angket”.³ Dengan teknik regresi untuk menguji sampai seberapa jauh kontribusi hubungan di antara variabel. “Teknik regresi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan melihat hubungan dan pengaruh fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)”,⁴ Serta menggunakan teknik korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yakni Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X) dan Kinerja Guru (Y). “Teknik korelasional merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat”.⁵

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Jadi, dalam penelitian ini populasinya ialah seluruh tenaga pendidik/guru SMA Negeri 1 Baros.

³ Toto Satori Nasehudin Dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 56.

⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017). 235.

⁵ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 139.

⁶ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2019), 110.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai keadaan atau ciri-ciri tertentu yang akan diteliti.⁷

a. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik: *Simple Random Sampling*, Yaitu Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel.

Menurut Subana, hasil dari objek pada seluruh populasi yang diteliti harus dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Kemudian, dalam melakukan penelitian, adakalanya peneliti tidak melakukan data melalui populasi saja, tetapi mengambil sebagian populasi yang dianggap mewakili (*representatif*) yang didasarkan pada pertimbangan yang logis, seperti kepraktisan, keterbatasan waktu dan biaya.⁸

Sehingga berdasarkan keterbatasan waktu dan biaya, peneliti dalam hal ini mengambil sampel dari penelitian ini ialah sebanyak 30 responden tenaga pendidik SMA Negeri 1 Baros.

⁷ Darwyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: TT, 2017) , 107.

⁸ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 111-112.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya.⁹ Sedangkan menurut Nazir, variabel ialah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Sehingga variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰

Ada beberapa macam variabel, yaitu: variabel bebas, variabel terikat/bergantung, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Namun peneliti hanya menggunakan 2 macam variabel, yakni:¹¹

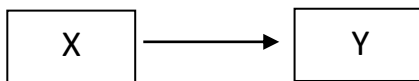
1. Variabel Bebas (*Independen Variabe*), merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi timbulnya dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah kepemimpinan visioner kepala sekolah.
2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*), adalah variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya ialah kinerja guru.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 60.

¹⁰ Muchlish Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 56.

¹¹ Muchlish Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 57.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Pengaruh antar Variabel

X = Variabel Bebas (Kepemimpinal
Visioner Kepala Sekolah)

Y = Variabel terikat (Kinerja Guru)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) serta variabel yang dipengaruhi Y (Kinerja Guru).

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

a. Definisi Konsep

Menurut komariah, kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan, merumuskan, mengkomunikasika, mensosialisasikan, mentrasformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal dari diri pemimpin, interaksi sosial bersama anggota maupun *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita yang akan dicapai melalui komitmen.

Menurut komariah dan beberapa pengertian lainnya yang telah dijabarkan dalam bab II, maka disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner pemimpin yang mampu menciptakan, mengartikulasikan, mengimplementasikan visi sebagai target yang akan tercapai.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori pada bab II, Kepemimpinan visioner dalam mencapai tujuannya harus menjalankan perannya, yaitu: Penentu Arah (*Direction Setter*), Agen Perubahan (*Agent Of Change*), Juru Bicara (*Spokes Person*), dan Pelatih (*Coach*).

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.

No	Dimensi	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
1.	Penentu Arah (<i>Direction Setter</i>)	Menyajikan visi	1, 2, 3.	14
		Memberikan arahan bagi lembaga pendidikan	4, 5, 6.	
		Mengkomunikasikan suatu visi	7, 8, 9.	
		Memotivasi seluruh anggota	10, 11, 12.	

		Meyakinkannya bahwa yang ditargetkan itu benar.	13, 14.	
2.	Agen Perubahan (<i>Agent Of Change</i>)	Fleksibilitas	15, 16, 17.	6
		Penghitungan resiko dalam pengambilan keputusan.	18, 19, 20,	
3.	Juru Bicara (<i>Spokes Person</i>)	Memperkenalkan atau mensosialisasikan serta meyakinkan keunggulan visi yang berimplikasi pada kemajuan.	21, 22, 23, 24.	4
4.	Pelatih (<i>Coach</i>)	Kerjasama kelompok untuk mencapai visi.	25, 26.	6
		Mampu mengembangkan profesionalisme anggota.	27, 28.	
		Merealisasikan visi kedalam budaya dan prilaku organisasi	29, 30.	
Jumlah			30	30

d. Kalibrbrasii Instrumen Variabel X

Untuk memberi tanggapan dan juga pengukuran yang disusun dalam bentuk skala likert dengan lima penilaian alternatif jawaban dalam satu bentuk pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator yang merujuk pada landasan teori. Dengan skor penilaian sebagai berikut:¹²

- 1) Pernyataan bersifat positif dengan jawaban/tanggapan Skor penilaiannya yaitu:

Skor 5 = SL (Selalu)

Skor 4 = SR (Sering)

Skor 3 = KK (Kadang-kadang)

Skor 2 = HTP (Hampir Tidak Pernah)

Skor 1 = TP (Tidak Pernah)

- 2) Pernyataan bersifat negatif dengan jawaban/tanggapan Skor penilaiannya yaitu:

Skor 1 = SL (Selalu)

Skor 2 = SR (Sering)

Skor 3 = KK (Kadang-kadang)

Skor 4 = HTP (Hampir Tidak Pernah)

Skor 5 = TP (Tidak Pernah)

¹² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), 227.

2. Variabel Y (Kinerja Guru)

a. Definisi Konsep

Dalam kajian teori yang telah dijelaskan bahwa dapat disimpulkan, kinerja guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan kedudukannya sebagai pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuan sesuai aturan yang telah ditentukan dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Definisi Operasional

Dimensi dan Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran, 2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 3) Evaluasi/penilaian pembelajaran.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Dimensi	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
1.	Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran	Kemampuan guru menguasai bahan ajar	1,2,3,4, 5, 6.	6

2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pengelolaan kelas.	7, 8, 9, 10, 11.	
		Penggunaan media dan sumber belajar.	12,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	
		Penggunaan metode dan strategi pembelajaran.	21, 22, 23, 24.	
3.	Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran	Menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi,	25, 26.	7
		Penyusunan alat-alat evaluasi,	27, 28.	
		Pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.	29, 30.	
Jumlah			30	30

d. Kalibrasi Instrumen Variabel X

Untuk memberi tanggapan dan juga pengukuran yang disusun dalam bentuk skala likert dengan lima penilaian alternatif jawaban dalam satu bentuk pernyataan yang telah disesuaikan

dengan indikator yang merujuk pada landasan teori. Dengan skor penilaian sebagai berikut:¹³

- 1) Pernyataan bersifat positif dengan jawaban/tanggapan Skor penilaiannya yaitu:

Skor 5 = SL (Selalu)

Skor 4 = SR (Sering)

Skor 3 = KK (Kadang-kadang)

Skor 2 = HTP (Hampir Tidak Pernah)

Skor 1 = TP (Tidak Pernah)

- 2) Pernyataan bersifat negatif dengan jawaban/tanggapan Skor penilaiannya yaitu:

Skor 1 = SL (Selalu)

Skor 2 = SR (Sering)

Skor 3 = KK (Kadang-kadang)

Skor 4 = HTP (Hampir Tidak Pernah)

Skor 5 = TP (Tidak Pernah)

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keakuratan suatu instrument. Langkah yang harus dilakukan agar instrument memiliki tingkat validitas yang

¹³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, 227.

tinggi adalah dengan menguji coba instrumen.¹⁴ Uji validitas instrument pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Person sebagai berikut :

$$r_{.xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

- $r_{.xy}$ = Koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)
- n = ukuran sampel responden
- X = skor butir
- Y = skor total
- X² = kuadrat skor butir X
- Y² = kuadrat skor butir Y
- XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Instrument dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} setelah instrument diujicobakan instrumen yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Untuk menguji instrumen jumlah sampel populasi yang di ambil oleh peneliti berjumlah 30 responden.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 54-55.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-rest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.¹⁵ Uji reliabilitas instrument penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha^2 = \left(\frac{n \sum t^2}{n} \right) - \left(\frac{n \sum t}{t} \right)^2$$

Formulasi Statistik Untuk Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas butir instrument penelitian berbentuk skala menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :¹⁶

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

K = banyaknya butir tes

T = varians total

$\sum S_i^2$ = skor varian butir

$\sum S_t^2$ = skor varian total

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), 172.

¹⁶ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), 148-156.

Untuk mencari varian butir dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha^2 = \left(\sum X_i^2 \right) - \left(\frac{n \sum X_i^2}{n} \right)$$

Menghitung varians total menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha^2 = \left(\frac{n \sum t^2}{n} \right) - \left(\frac{n \sum t}{t} \right)^2$$

Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. apabila r_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka instrument angket dalam bentuk skala tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara khusus yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi dan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu :

1. Pengumpulan data primer, yakni data diperoleh langsung dari responden, seperti angket atau kuisioner.

¹⁷ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 156

2. Pengumpulan data sekunder, yakni data diperoleh dari lembaga yang berpengaruh terhadap penelitian, seperti buku pustaka, data kabupaten, data kecamatan dan lainnya.

Sehingga Dalam penelitian ini, agar dapat diperoleh data yang aktual dilapangan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

- a. Angket atau kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁸ Angket ini diberikan kepada guru/tenaga pendidik SMA Negeri 1 Baros, untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kepemimpinan visioner terhadap kinerja Guru. Serta dengan menggunakan jenis angket tertutup berdasarkan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif ataupun negatif, dinilai oleh subjek dengan selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah.¹⁹

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 199.

¹⁹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

b. Observasi

Observasi merupakan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰ Untuk memperoleh dan mempermudah pengambilan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka melalui pendekatan pengamatan peneliti langsung ke lokasi SMA Negeri 1 Baros.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun hasil data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis serta dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang akan dipelajari dan yang terakhir membuat kesimpulan.²¹

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas.²² Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.²³

²⁰DarwyanSyanh, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Haja Mandiri,2017), 47.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 402.

²² Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 3.

²³ Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 15-46

- a Mengurutkan data hasil nilai angket
- b Menghitung tabel frekuensi

- 1) Menghitung Rentang (r)

$$(r) = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- 2) Menghitung Banyaknya kelas (k)

$$(k) = 1 + 3,3 \log n$$

- 3) Panjang kelas (p)

$$(p) = \frac{r}{k}$$

- c Menghitung mean

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu_{X_1} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- d Menghitung modus

Dengan rumus sebagai berikut:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- e Menghitung median

Dengan rumus sebagai berikut:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

- f Menghitung varians dan simpangan baku

Dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

g Tingkat Ketercapaian Interval

0% - 20 %	= Tidak Baik
21% - 40%	= Kurang Baik
41% - 60%	= Cukup Baik
61% - 80%	= Baik
81% - 90%	= Sangat Baik
91% - 100%	= Sempurna

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau yang disebut statistik induktif merupakan statistik yang berfungsi menyediakan aturan-aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka menarik kesimpulan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dari sekumpulan data yang telah diolah. Statistik inferensial juga menyediakan aturan-aturan yang diperlukan dalam menarik suatu kesimpulan (*conclusion*), penyusunan atau pembuatan ramalan (*prediktion*), dan penarikan (*estimation*).²⁴

Adapun pendapat lain terkait, statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk menganalisis populasi. Statistik ini dapat digunakan

²⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan; Perhitungan, Peyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, 3.

bila sampel diambil dari populasi yang diketahui maupun tidak diketahui jumlahnya, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.²⁵ Teknik inferensial sebagai berikut: Uji Normalitas dengan menggunakan Uji liliefors dengan cara:

- a. Menghitung rata-rata nilai skor dengan rumus:

$$\bar{x} = \left(\frac{\sum Fx}{\sum x} \right)$$

- b. Menghitung standar deviasi nilai skor sampel dengan rumus:

$$S = s \bar{x} = \left(\frac{\sum Fx^2}{\sum x} \right)$$

- c. Mengurutkan data sampel dari terkecil ke terbesar (X_1, X_2, \dots, X_n)
 d. Nilai X_i dijadikan nilai baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n . Nilai baku Z_i ditentukan dengan rumus:

$$Z_i = \left(\frac{x_i - \bar{X}}{s} \right)$$

- e. Menentukan besar peluang masing masing nilai.
 f. Menghitung frekuensi kumulatif atas dari masing masing nilai.
 g. Menentukan nilai $L_{o(\text{hitung})}$ dan L_{tabel} . apabila $L_{o(\text{hitung})}$ lebih besar dari L_{tabel} maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 226-228

- h. Mencari derajat kebebasan (DK) dengan rumus :

$$Dk = k - 2$$

Keterangan: K = Banyaknya kelas

- i. Menggunakan Interpretasi Koefisien Korelasi²⁶

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
KK = 0	Tidak ada korelasi
0, 00 < KK ≤ 0, 20	Korelasi sangat rendah
0, 21 < KK ≤ 0, 40	Korelasi rendah
0, 41 < KK ≤ 0, 70	Korelasi yang cukup berarti
0, 71 < KK ≤ 0, 90	Korelasi yang tinggi
0,91 < KK ≤ 0, 99	Korelasi sangat tinggi
KK = 1	Korelasi Sempurna

H. Hipotesis Statistik.

Uji Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

H_a = Terdapat pengaruh antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

²⁶ Darwyan Syah dan Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 104.